

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Anemia adalah suatu kondisi fisik yang ditandai dengan hasil tes yang menunjukkan rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah, yang mungkin disebabkan oleh jumlah sel darah merah yang tidak mencukupi (misalnya pendarahan hebat karena kecelakaan atau sebab lain), atau jumlah sel darah merah tidak mencukupi namun kandungan Hb dalam sel darah merah rendah. (Kemenkes RI, 2023). Anemia adalah suatu penyakit dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal dan bervariasi menurut kelompok umur, jenis kelamin dan kondisi fisiologis. Untuk Remaja putri (Rematri) dikatakan anemia apabila  $Hb < 12 \text{ gr/dl}$ . (Kemenkes RI, 2020).

Keseriusan penanganan masalah anemia antara lain di dasari oleh tingginya prevalensi anemia. Ambang batas prevalensi anemia sebagai masalah kesehatan masyarakat berdasarkan kalsifikasi WHO tahun 2011, apabila prevalensinya  $\geq 40\%$  berarti daerah tersebut mempunyai gangguan kesehatan pada kategori berat, 20-39,9% pada kategori sedang, 5-19,9% kategori ringan dan  $\leq 4,9\%$  pada kategori normal (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia secara nasional untuk kelompok umur 5-14 tahun adalah 16,3% dan kelompok umur 15-24 tahun sebesar 15,5%. Prevalensi anemia pada perempuan relatif lebih tinggi (18%) dibanding laki-laki (14,4%) (Kementerian, 2023). Prevalensi anemia dengan tingkat pendidikan tidak/belum pernah sekolah relative lebih tinggi 19.9% bila di bandingkan dengan tingkat pendidikan Tidak tamat SD/MI 15,6%, Tamat SD/MI 15,9%, Tamat SLTP/MTS 15,6%, Tamat SLTA/MA 13,8%, Tamat D1/D2/D3/PT 17,7%, Tamat PT 13,3%.

Berdasarkan lokasi tempat tinggal, prevalensi anemia di perdesaan lebih tinggi (16,9%) dibandingkan di perkotaan (15,6%). Berdasarkan status ekonomi prevalensi anemia lebih tinggi pada status ekonomi Terbawah yaitu sebesar 17,9% bila dibandingkan dengan status ekonomi Menengah bawah 16,6%, Menengah 16,3%, Menengah atas 15,6%, Teratas 14,9%.

Berdasarkan laporan Sigiziterpadu-IKG Tahun 2022, jumlah remaja putri di Kabupaten Lamongan sejumlah 52.533 siswi. Siswi yang mendapat TTD sejumlah 37.628 siswi (71,63%) sedangkan siswi yang mengkonsumsi TTD sesuai anjuran adalah 34.774 siswi (66,19%). Berdasarkan laporan UKS Tahun 2022 Siswi yang mendapat pemeriksaan Hb sejumlah 17.450 siswa (33,2%) sedangkan siswi yang menderita anemia sejumlah 4.536 (25,99%).

Rematri pada masa pubertas berisiko tinggi mengalami anemia gizi akibat zat besi. Hal ini dikarenakan remaja memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan nabati yang sedikit mengandung zat besi, dibandingkan dengan makanan hewani sehingga kebutuhan tubuh terhadap zat besi tidak terpenuhi. Selain itu, setiap harinya manusia akan kehilangan zat besi sebanyak 0,6 mg yang dibuang melalui feses (Mulyani & Safriana, 2023).

Penyebab anemia pada remaja adalah status gizi, pengetahuan, kepatuhan minum TTD, siklus menstruasi, karies gigi, aspek psikososial, malaria dan tiroid. Selain itu anemia jika tidak diobati dapat mengakibatkan menurunnya imunitas, menurunnya konsentrasi, menurunnya hasil belajar, menurunnya kapasitas fisik dan produktivitas, meningkatkan risiko kematian saat melahirkan serta menjadi salah satu penyebab bayi lahir belum waktunya dan berat badan anak yang dilahirkan cenderung rendah. (Marselina, F, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budiarti et al., (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyebab anemia meliputi pengetahuan, asupan gizi, kebiasaan makan dan minum, menstruasi, Tablet Tambah Darah, status gizi dan aspek sosial ekonomi. Aulya, Y, 2022 juga menyebutkan anemia yang di derita oleh remaja di sebabkan oleh kebiasaan makan dan tidur yang buruk serta produksi menstruasi yang banyak.

Dalam upaya pencegahan anemia upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah penerapan makanan bergizi seimbang, suplementasi gizi berupa TTD, fortifikasi zat besi pada tepung terigu, pengobatan penyakit penyebab/penyerta termasuk penyakit infeksi. Pemberian TTD diberikan kepada semua remaja putri kelas 7- 12 atau usia 12 – 18 tahun dengan menggunakan pendekatan komprehensif tanpa memandang status anemia.

Pemberian TTD ini diberikan untuk siswi SMP/ SMA atau sekolah madrasah sederajat melalui kegiatan Akzi Bergizi yang terintegrasi dengan UKS atau sekolah/madrasah sehat. Dosis 1 tablet setiap minggu sepanjang tahun. Dikonsumsi bersama sama disekolah sesuai hari konsumsi TTD yang ditentukan sekolah/madrasah. (Kemenkes RI, 2023)

Kabupaten Lamongan mempunyai cara untuk pencegahan anemia pada remaja putri ditindaklanjuti dengan peluncuran program FERRAMEG (FE Hari Rabu Megilan). Kegiatan FERRAMEG merupakan aktivitas minum tablet tambah darah bersama sama para siswi yang duduk di bangku sekolah SMP/SMA atau sekolah madrasah sederajat pada tiap hari Rabu tiap minggunya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh antara program FERRAMEG terhadap penurunan prevalensi anemia di Kabupaten Lamongan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menilai efektivitas program FERRAMEG di Kabupaten Lamongan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Pada tujuan khusus dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik remaja putri di Kabupaten Lamongan
2. Mengidentifikasi Prosentase remaja putri mengkonsumsi tablet tabah darah lengkap/sesuai anjuran.
3. Mengidentifikasi Prosentase siswi kelas 7 dan 10 mendapatkan skrining anemia
4. Mengidentifikasi Prevalensi anemia siswi kelas 7 dan kelas 10

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja tentang anemia.

#### **1.4.2 Bagi Penulis**

Penelitian ini sebagai syarat untuk tugas akhir sebagai mahasiswa strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi (S.Gz) jurusan Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

#### **1.4.3 Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi akademisi yang akan meneliti permasalahan yang sama dan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

#### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan dalam rangka pembuatan program sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri khususnya siswi sekolah.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- Ha : Ada hubungan antara kejadian anemia remaja putri dengan program FERRAMEG di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Lamongan.
- H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara kejadian anemia remaja putri dengan program FERRAMEG di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Lamongan.